

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi seorang muslim yang berkualitas dalam beribadah merupakan tuntutan dari syariat Islam. Islam menginginkan umatnya untuk menjadi umat yang berkualitas, unggul dan berprestasi diantara umat-umat yang lain. Karena memang demikianlah seorang muslim dikeluarkan di tengah-tengah manusia agar mereka menjadi khoiru ummah. Tidak hanya dari segi kuantitas tapi juga dari segi kualitas.¹

Gambaran kualitas seorang mukmin bisa dilihat dengan kesehariannya dalam mempraktekkan dan menerapkan syariat Islam itu sendiri. Dimulai dari melaksanakan perkara-perkara yang paling penting seperti sholat, zakat, puasa, membaca Al-Qur'an. Dan juga perkara-perkara lain yang sifatnya sebagai tambahan seperti berdzikir, berkata yang baik, berakhlakul karimah dan lain sebagainya.

Aktivitas ibadah yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin diatas terkadang masih jauh dari tuntunan yang benar, yaitu tuntunan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah as-shohihah dan pemahaman para sahabat rodiyallohu anhum.

Salah satu upaya untuk menjadikan jamaah umat Islam berkualitas, terutama kualitas ibadahnya dan sesuai dengan arahan Menteri Agama

¹ . Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 tahun 2019 Tentang Majelis Ta'lim, hal 1

yang tertuang dalam Peraturan menteri Agama Republik Indonesia nomor 29 tahun 2019 adalah dengan membentuk atau mengadakan majelis ta'lim.

Keberadaan majelis ta'lim ini diharapkan akan menjadi solusi bagi mereka yang tidak mendapatkan curahan ilmu di bangku-bangku sekolah atau di madrasah atau di tempat-tempat resmi lainnya yang terikat dengan waktu dan tempat. Sementara majelis ta'lim tidak terikat oleh usia, waktu dan status, akan tetapi dapat direalisasikan sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing.

Materi-materi yang disajikan dalam majelis ta'lim lebih difokuskan pada hal-hal berkaitan dengan ilmu-ilmu syar'i, diantaranya adalah materi aqidah, fiqih, dan tahsin Al-Qur'an. Materi-materi tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi jama'ah, dikarenakan kebanyakan diantara para jama'ah belum mendapatkan materi-materi tersebut selama duduk di bangku sekolah atau yang duduk di bangku kuliah umum.

Dari sekian majelis ta'lim yang ada adalah yang diadakan adalah majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh takmir masjid Al-Muhtadin yang berlokasi di Kelurahan Banjarejo-Taman-Kota Madiun. Keunikan dari majelis ta'lim di masjid ini adalah berangkat dari jamaah yang sedikit kemudian menjadi banyak dan kemudian senantiasa istiqomah diatas program majelis ta'lim tersebut. Hari demi hari anggota majelis ta'lim semakin bertambah dan minat serta antusias warga sekitar juga meningkat.

Selain itu diantara alasan peneliti mengambil penelitian di tempat ini adalah berdasarkan laporan beberapa warga yang tinggal di area masjid

ini, bahwa area masjid tersebut dulunya adalah bekas tempat pemakaman jenazah orang-orang Cina. Dengan berjalannya waktu dan perlahan-lahan masjid tersebut berubah menjadi masjid yang bagus, megah dan menjadi ramai serta makmur dengan banyaknya jamaah yang datang ke masjid tersebut.

Dari masjid dan dari majelis ta'lim inilah memancarkan cahaya keislaman yang indah dan menyejukkan sebagai wujud dari Islam rahmatan lil'alamin. Sebagai wujud dari firman Alloh Subhanau wa ta'ala

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Ali Imron: 104)

Dan juga firman Alloh Subhanahu wa ta'ala:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Ali-Imron : 110)

Berkualitasnya jamaah diharapkan juga bisa meningkatkan kemakmuran masjid, dan berkualitasnya jamaah ditandai dengan kekuatan iman, sebagaimana yang Alloh Subhanahu wa ta'ala firmankan:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى اللَّهَ

فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah:18)

Berkata Ibnu Katsir Rohimahulloh: "Alloh Subhanahu wa ta'ala mengatakan tidak selayaknya bagi orang-orang yang menyekutukan Alloh untuk memakmurkan masjid-masjid Alloh yang dengannya dibangun atas namaNya yang tidak ada sekutu bagiNya, sementara mereka menyaksikan atas diri-diri mereka bahwa mereka adalah orang-orang yang kufur yaitu dengan keadaan mereka dan perkataan mereka, sebagaimana perkataan As-Suddi " seandainya kau bertanya orang Nashrani " Apa agamamu? Sungguh mereka akan mengatakan agamaku adalah Nashrani, dan seandainya orang Yahudi ditanya " Apa agamamu ? niscaya mereka akan mengatakan agamaku adalah Yahudi, dan orang Shoba'i ketika ditanya mereka akan mengatakan " orang Shoba'i " demikian pula orang musyrik ketika ditanya mereka sungguh akan mengatakan orang musyrik. "Mereka itulah yang sia-sia amalannya" yaitu disebabkan atas kemusyrikannya" Dan mereka kekal di dalam neraka" dan Alloh juga berfirman"Kenapa Allah tidak mengazab mereka padahal mereka menghalangi orang untuk (mendatangi) Masjidilharam, dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasainya)

hanyalah orang-orang yang bertakwa. tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”.(Al-Anfal: 34). Oleh karena itu Alloh Subhanahu wa ta’ala mengatakan “ *Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Alloh adalah yang beriman kepada Alloh dan hari akhir”*. Maka Alloh mempersaksikan dengan keimanan bagi orang-orang yang memakmurkan masjid.²

Imam As-Sa’di juga mengatakan: Alloh Subhanahu wa ta’ala mengatakan “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat”*. Yaitu mengertakan yang wajib maupun yang sunnah dan melaksanakannya secara lahir maupun batin. “*Menunaikan zakat”* kepada orang yang berhak menerimanya, “ *dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Alloh”*yaitu dai mencukupkan rasa takutnya hanya kepada Alloh maka dia menahan dari perkara yang diharamkan oleh Alloh, dan tidak mengurangi hak-hak Alloh yang wajib. Maka Alloh mensifati mereka dengan iman yang bermanfaat dengan melakukan amal-amal sholeh yang induknya adalah sholat dan zakat. Dan rasa takut kepada Alloh adalah merupakan induk dari segala kebaikan. Maka mereka inilah yang akan memakmurkan masjid-masjid Alloh yang sesungguhnya dan juga ahlinya. “*maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*, jika dari Alloh maka artinya adalah pasti terjadi. Adapun orang-orang yang tidak beriman

² . Mukhtashor Ibnu katsir, cet. Dar wafa, hal 153

kepada Allah dan hari akhir dan juga tidak takut kepada Allah maka mereka bukanlah golongan yang akan memakmurkan masjid, dan juga bukan ahli yang sesungguhnya, walaupun mereka mengaku dan mengklaimnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kualitas ibadah sebagian kaum muslimin dalam menjalankan syariat Islam.
2. Salah satu faktor kurangnya kualitas ibadah kaum muslim adalah karena kurangnya belajar agama.
3. Keberadaan sekolah dan bangku-bangku kuliah belum menjamin bisa meningkatkan kualitas ibadah.
4. Kesibukan dan kepadatan waktu sebagian kaum muslimin menyebabkan mereka tidak sempat belajar ilmu agama
5. Kurang bersemangatnya sebagian kaum muslimin untuk memakmurkan masjid.
6. Perlunya program majelis ta'lim dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah kaum muslimin
7. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya majelis ta'lim

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Majelis Ta'lim dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran Masjid Al-Muhtadin ?

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran masjid Al-Muhtadin?
3. Bagaimana dampak majelis ta'lim terhadap kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran masjid Al-Muhtadin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui program-program majelis ta'lim dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran masjid Al-Muhtadin
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah masjid dan kemakmuran masjid Al-Muhtadin.
3. Untuk mengetahui dampak majelis ta'lim terhadap kualitas ibadah jamaah masjid dan kemakmuran masjid Al-Muhtadin.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para takmir masjid khususnya yang berada dilingkungan kelurahan Banjarejo dan takmir masjid secara umum dalam pengelolaan masjid yang baik agar masjid menjadi makmur dan berperadaban, bukan hanya sebagai tempat untuk sholat berjamaah

tetapi lebih dari itu sebagai tempat untuk mendidik dan membimbing generasi umat menuju generasi yang benar-benar beriman dan bertaqwa dan berkualitas.

2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah kaum muslimin secara umum.

3. Sebagai pijakan dan juga referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ketakmiran.

Manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kualitas ibadah kaum muslimin

b. Bagi para penceramah dan pendakwah untuk kembali bersemangat dan membentuk majelis-majelis taklim, karena dari sinilah kebangkitan itu dimulai.

c. Bagi para takmir sebagai landasan dan acuan dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah yang beranekaragam karakternya.

d. Bagi ketua takmir sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program kegiatan di dalam masjid yang melibatkan komponen masyarakat untuk lebih fokus membuat mereka bisa hadir dimajelis taklim.